

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di Indonesia, merupakan peran penting yang dimainkan oleh pasar modal. Hal ini dicapai terutama dengan memicu aktivitas investasi yang mendorong perekonomian maju. Mekanisme unik pasar modal memungkinkan investor untuk mengalokasikan modal ke sektor-sektor produktif dan melakukan transaksi yang melibatkan berbagai instrumen keuangan, mulai dari saham hingga obligasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai lembaga resmi yang mengatur serta memfasilitasi aktivitas perdagangan efek di Indonesia. Keberadaan BEI membuka peluang bagi perusahaan untuk menawarkan alternatif instrumen investasi kepada investor. Saham menjadi salah satu instrumen yang paling sering diperdagangkan, yang merepresentasikan kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Sebagai instrumen keuangan untuk investasi, saham menawarkan proposisi yang menarik untuk imbal hasil yang kompetitif. Imbal hasil investasi terutama dihasilkan melalui dua mekanisme utama: dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dan keuntungan modal, yang terjadi ketika harga jual saham di pasar melebihi harga pembelian awalnya, sehingga menghasilkan profitabilitas (Sholikhah et al., 2022)

Sektor perbankan merupakan pilar utama stabilitas ekonomi, berperan sebagai saluran vital bagi aliran sumber daya keuangan. Berperan sebagai saluran vital, sektor ini menghubungkan entitas yang kaya modal dengan entitas yang membutuhkan sumber daya keuangan, memungkinkan penempatan dana secara

strategis untuk mendukung berbagai upaya ekonomi. Melalui mobilisasi simpanan publik dan distribusinya sebagai pinjaman, bank memainkan peran krusial dalam membiayai proyek-proyek strategis seperti perluasan infrastruktur dan pertumbuhan bisnis. Selain itu, perbankan juga menyediakan layanan keuangan yang membantu memperluas akses Masyarakat terhadap jasa keuangan formal, sehingga mendorong peningkatan inklusi keuangan. (ojk.go.id)

Kinerja dan stabilitas sektor perbankan memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat kepercayaan investor di pasar modal. Kinerja yang solid akan menjadi sinyal positif yang dapat menarik minat investor, sedangkan kinerja yang menurun dapat menimbulkan kekhawatiran dan risiko, oleh karena itu, analisis terhadap indikator keuangan seperti *ROA* dan *DER* menjadi relevan. *ROA* mencerminkan tingkat profitsabilitas Perusahaan dalam memanfaatkan asset, sedangkan *DER* menunjukkan struktur pendanaan Perusahaan. Perubahan pada kedua indikator ini dapat memengaruhi persepsi investor, yang pada akhirnya tercermin dalam pergerakan harga saham. (ojk.go.id)

Harga saham mewakili nilai keseimbangan yang terbentuk melalui interaksi antara penawaran dan permintaan pasar. Penilaian ini secara inheren dinamis, menunjukkan volatilitas karena terus beradaptasi dengan perubahan arus kekuatan pasar. Fluktuasi harga saham disebabkan oleh interaksi ganda antara berbagai faktor: secara internal, metrik seperti *ROA*, *DER*, dan indikator efisiensi operasional lainnya memainkan peran yang sangat penting, sementara secara eksternal, variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, stabilitas mata uang, dan kerangka regulasi memiliki pengaruh yang signifikan. Faktor lain seperti harga

komoditas global dan kondisi geopolitik juga memengaruhi sentiment pasar. Kombinasi faktor-faktor ini menjadikan harga saham sebagai indikator yang tidak hanya merefleksikan kondisi Perusahaan, tetapi juga respons terhadap perkembangan ekonomi global. (Rumondang Sinaga et al. 2023)

Representasi visual berikut ini menggambarkan pergerakan nilai rata-rata saham entitas di sektor perbankan selama periode 2021 hingga 2023.



Gambar 1. 1 Rata - Rata Harga Saham

Sumber : data diolah, 2025

Data yang disajikan dalam Gambar 1.1 menunjukkan penurunan signifikan dalam nilai rata-rata saham 47 bank terpilih di Indonesia selama periode 2021-2023, dengan nilai yang secara berurutan turun dari 2.338 menjadi 1.812 dan akhirnya menjadi 1.637. Tren penurunan yang konsisten ini mengindikasikan potensi tantangan di sektor perbankan, seperti penurunan kinerja atau perubahan sentimen investor selama periode tersebut. Penurunan nilai saham kemungkinan disebabkan oleh interaksi beragam antara faktor internal dan eksternal. Secara internal, penurunan profitabilitas korporasi, yang tercermin dari indikator seperti ROA,

mungkin menjadi kontributor utama tren ini. Secara eksternal, faktor-faktor yang berkontribusi meliputi pergeseran makroekonomi, volatilitas suku bunga kunci, dan sentimen pasar terhadap ketahanan industri jasa keuangan. Untuk benar-benar memahami faktor-faktor yang mendasari fluktuasi harga saham, analisis yang teliti tentang bagaimana indikator keuangan membentuk dinamika pasar menjadi sangat penting. Dengan demikian, kondisi ini menjadi relevan untuk ditinjau lebih lanjut dalam kaitannya dengan rasio keuangan seperti ROA dan DER yang menjadi subjek penelitian ini.

Berikut nilai rata-rata ROA menggunakan data akumulasi dari 47 perusahaan perbankan pada tahun 2021-2023 :

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata ROA 2021-2023

| Tahun | ROA (X1)% |
|-------|-----------|
| 2021 | -0,002 |
| 2022 | 0,007 |
| 2023 | 0,010 |

Sumber : BEI (www.id.co.id) (data diolah, 2025)

ROA merupakan indikator kunci untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengubah total asetnya menjadi laba. Angka ini berfungsi sebagai barometer efektivitas pengelolaan aset oleh manajemen dalam meningkatkan profitabilitas. Peningkatan ROA seringkali menandakan kesehatan keuangan yang kuat, yang memperkuat kepercayaan investor dan membuka jalan bagi pergerakan positif dalam kinerja saham (Adiwinata and Purnawati 2019)

Data dari sektor perbankan menunjukkan bahwa ROA mengalami fluktuasi

signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. Titik yang paling mencolok adalah ROA pada tahun 2021 sebesar $-0,02\%$, sebuah angka negatif yang secara langsung menandakan kerugian operasional dan kegagalan dalam menghasilkan profitabilitas. Hasil ini berpotensi mencerminkan masalah mendasar, seperti penempatan aset yang tidak efisien atau pengeluaran operasional yang terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan.

Memasuki tahun 2022, ROA menunjukkan peningkatan signifikan menjadi $0,07\%$. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan, dimana aset perusahaan mulai mampu memberikan kontribusi positif terhadap laba bersih.

Untuk tahun 2023, ROA naik menjadi $0,10\%$. Peningkatan ini menandakan perkembangan yang positif, menunjukkan kemampuan aset perusahaan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Metrik ROA, ketika lebih tinggi, mencerminkan profitabilitas yang lebih baik yang dicapai melalui penggunaan aset yang optimal dan produktif. Yang lebih penting, narasi ROA selama periode 2021-2023 menggambarkan pergeseran transformasional, dari kondisi negatif menuju kondisi yang secara nyata lebih menguntungkan. Tren yang positif ini dapat menjadi tanda yang meyakinkan bahwa perusahaan sedang mengarahkan strategi operasional dan kinerja keseluruhan menuju jalur kesuksesan.

ROA secara diam-diam memengaruhi harga saham. Ketika ROA meningkat, hal ini menandakan bahwa manajemen berhasil mengoptimalkan keuntungan dari setiap dolar aset yang dimiliki. Pesan ini resonan dengan investor dan mendorong permintaan serta harga saham naik. (Adiwinata and Purnawati 2019)

Berikut nilai rata-rata DER menggunakan data akumulasi dari 47 perusahaan perbankan pada tahun 2021-2023 :

Tabel 1. 2 Rata - Rata DER 2021-2023

| Tahun | DER (X2)% |
|-------|-----------|
| 2021 | 4,929 |
| 2022 | 4,484 |
| 2023 | 4,268 |

Sumber : BEI (www.idx.com) (Data diolah, 2025)

DER merangkum seluruh neraca perusahaan menjadi satu pertanyaan: untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemilik, berapa banyak rupiah yang harus dibayar oleh perusahaan (Kasmir 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh nilai DER pada perusahaan perbankan mengalami penurunan selama periode 2021-2023, pada tahun 2021, DER tercatat sebesar 4,929, pada tahun 2022, angka tersebut menurun menjadi 4,484, dan kembali menurun menjadi 4,268 pada tahun 2023. Meskipun angkanya masih tergolong tinggi. Tren penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan struktur modal, yang bisa menjadi sinyal positif bagi investor. Penurunan DER dapat mencerminkan pengelolaan keuangan yang lebih sehat, karena perusahaan mulai mengurangi ketergantungan terhadap utang atau meningkatkan ekuitasnya. Perubahan nilai DER ini berpotensi memengaruhi harga saham, karena investor cenderung memperhatikan stabilitas dan risiko keuangan perusahaan dalam

mengambil keputusan investasi. (Adiwinata and Purnawati 2019)

Berdasarkan penjelasan data diatas maka secara umum, peningkatan ROA cenderung memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, karena mencerminkan peningkatan profitabilitas. Sementara penurunan DER juga berpotensi berdampak positif terhadap harga saham, karena mengindikasikan pengelolaan risiko yang baik serta struktur permodalan yang lebih stabil dan sehat. Dengan demikian, kombinasi dari peningkatan ROA dan penurunan DER dapat menjadi faktor yang mendukung kenaikan harga saham perusahaan perbankan selama periode tersebut akan tetapi pada gambar 1.1 harga saham mengalami penurunan dan memvisualisasikan ketidakselarasan, di mana perbaikan kinerja keuangan tidak diikuti oleh apresiasi harga saham. Fenomena ini menjadi dasar pertanyaan penelitian Guna mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian antara kinerja keuangan dan valuasi pasar.

Berdasarkan wawasan yang telah dibagikan, penulis berencana untuk melakukan penelitian komprehensif, yang akan diakhiri dengan skripsi berjudul: **“Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Analisis informasi latar belakang mengungkapkan masalah-masalah inti berikut:

1. Rata-rata harga saham perbankan di BEI periode 2021–2023 mengalami tren penurunan.

2. Nilai ROA meningkat setiap tahun, namun perlu diteliti lebih lanjut apakah peningkatan tersebut berpengaruh terhadap harga saham.
3. Nilai DER relative tinggi meskipun menurun, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai pengaruhnya terhadap harga saham dan minat investor.
4. Investor umumnya kurang tertarik pada Perusahaan dengan ROA rendah dan DER tinggi karena menunjukkan kinerja kurang efisien dan risiko tinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan mengidentifikasi tantangan yang telah diidentifikasi menjadi pertanyaan-pertanyaan yang terfokus, pertanyaan-pertanyaan penelitian dasar yang menjadi panduan studi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI periode 2021–2023?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2021–2023?
3. Apakah ROA dan DER secara simultan memengaruhi harga saham perusahaan perbankan di BEI periode 2021–2023?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Selama periode 2021-2023, penelitian ini mengumpulkan data ROA dan DER dari bank-bank yang terdaftar di IDX untuk menganalisis bagaimana setiap metrik memengaruhi harga saham. Temuan-temuan ini diintegrasikan ke dalam skripsi yang menjadi tugas akhir di Universitas Sangga Buana YPKP untuk program sarjana akuntansi di Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Untuk langsung menangani masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan spesifik berikut:

1. Menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham sektor perbankan di BEI periode 2021-2023
2. Menganalisis pengaruh DER terhadap harga saham sektor perbankan di BEI periode 2021-2023
3. Mengkaji pengaruh ROA dan DER secara simultan terhadap harga saham Perusahaan perbankan di BEI periode 2021-2023.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman dan menjadi referensi untuk kemajuan serta perbedaan studi tentang penelitian ini, yang akan bermanfaat bagi para akademisi di masa depan, mahasiswa dan peneliti .

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Investor : Sebagai referensi dalam menilai potensi keuntungan dan risiko investasi pada sektor perbankan.
- b. Bagi Manajemen Perusahaan : Memberikan masukan untuk memperbaiki strategi keuangan dalam pengelolaan aset dan struktur modal.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya : Menjadi acuan bagi penelitian terkait faktor-faktor lain yang memengaruhi harga saham.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

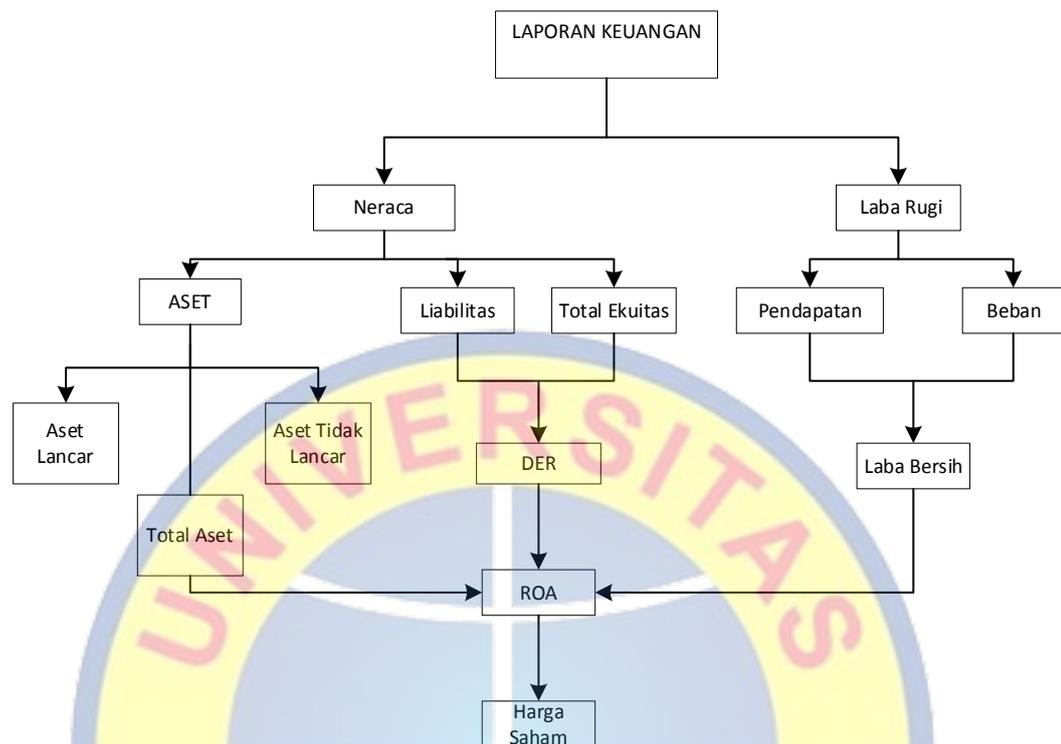
Penelitian ini mengkaji pengaruh ROA dan DER terhadap penilaian saham, dengan memanfaatkan metrik keuangan kritis ini sebagai alat penting untuk mengevaluasi ketahanan dan efisiensi operasional lembaga perbankan.

Laporan keuangan umumnya terdiri atas dua komponen utama, yaitu mencakup penyajian neraca serta laporan laba rugi. Melalui neraca, dapat diperoleh informasi mengenai jumlah total aset, total liabilitas, dan total ekuitas, yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan serta tingkat risiko keuangannya.

Sementara itu, laporan laba rugi menghasilkan informasi tentang pendapatan dan beban yang kemudian dihitung untuk memperoleh laba bersih. ROA mengukur laba bersih terhadap total aset, menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan mengubah setiap dolar dari sumber dayanya menjadi profitabilitas.

ROA dan DER berperan sebagai indikator penting bagi investor dalam menavigasi lanskap investasi, terutama saat mengevaluasi harga saham suatu perusahaan. ROA yang kuat menandakan kemampuan yang luar biasa dalam mengoptimalkan profitabilitas, seringkali menarik investor dan mendorong harga saham melambung tinggi; sebaliknya, DER yang tinggi berfungsi sebagai indikator peringatan akan leverage yang berlebihan, yang dapat menimbulkan risiko yang berpotensi merusak nilai intrinsik perusahaan.

Hubungan antara komponen-komponen laporan keuangan, ROA, DER, dan harga saham digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran Laporan Keuangan

1.6.1 Landasan Teori

a. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Pandia (2017:71) dalam (Kusjono and Aryanti 2021)

“Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset bank. Rasio ini pun menunjukkan tingkat dari efisiensi perusahaan dalam pengelolaan aset.”

ROA merupakan indikator kunci yang menggambarkan efisiensi suatu perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi profitabilitas yang nyata.

Metrik ini menjadi faktor kritis bagi investor dan manajemen dalam mengevaluasi pilihan investasi, memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana aset yang dialokasikan memenuhi atau melebihi

ekspektasi return. Selain itu, ROA menyamakan kedudukan, memungkinkan investor untuk membandingkan perusahaan sejenis secara langsung guna melihat mana yang benar-benar mampu memaksimalkan profitabilitas dari setiap rupiah aset yang dimiliki.

Berikut ini teknik perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Darmawan (2020:77)

“Debt to Equity Ratio merupakan proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi relatif terhadap ekuitasnya.”

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh perusahaan, kreditur, maupun investor.

Adapun teknis perhitungannya sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. **Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2011:143) dalam (Kusjono and Aryanti 2021)

“Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar bursa pada

waktu tertentu, yang ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut di pasar modal.”

Investor melihat harga saham sebagai salah satu indikator penting dalam mengambil keputusan investasi. Harga saham mencerminkan nilai pasar perusahaan pada saat tertentu dan di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, kondisi industri, sentimen pasar, dan faktor makroekonomi, investor biasanya menganalisis harga saham dengan mempertimbangkan fundamental perusahaan (seperti laba, pertumbuhan pendapatan, dan utang), analisis teknikal (pola pergerakan harga dan volume perdagangan), serta prospek masa depan perusahaan. Investor akan merespons sinyal ini dalam pengambilan keputusan investasikan, jika perusahaan menunjukkan profitabilitas yang tinggi dan risiko keuangan yang rendah, maka minat investor terhadap harga saham perusahaan akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham, sebaliknya, sinyal negatif seperti penurunan laba atau peningkatan utang yang tinggi dapat menyebabkan investor menjual sahamnya, sehingga harga saham menurun.

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian ini, studi ini mengacu pada literatur yang ada sebagai acuan dasar untuk memberikan informasi dan konteks mengenai topik yang sedang diteliti.

Tabel 1 .3 Review Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil | persamaan | perbedaan |
|----|--------------------------------------|---|--|---|--|--|
| 1. | Rumondang Sinaga et al. 2023 | “Pengaruh <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , dan <i>DER</i> terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI” | <i>ROA</i> (X1), <i>ROE</i> (X2), <i>DER</i> (X3), Harga Saham(Y1) | Analisis menunjukkan adanya korelasi positif antara harga saham dan <i>ROA</i> serta <i>DER</i> . Menariknya, observasi menunjukkan adanya korelasi negatif dengan <i>ROE</i> , menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berbeda ini mempengaruhi model penetapan harga investor dengan cara yang berlawanan. | sama-sama menguji <i>ROA</i> dan <i>DER</i> terhadap harga saham | Menambah variabel <i>ROE</i> , objek penelitian LQ45, bukan khusus perbankan |
| 2. | (Mufarikhah, Tria, and Armitha 2021) | “Pengaruh <i>ROA</i> dan <i>DER</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI” | <i>ROA</i> (X1), <i>DER</i> (X2), Harga Saham(Y1) | Meskipun terjadi fluktuasi dalam <i>ROA</i> dan <i>DER</i> , harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk tetap tidak responsif terhadap sinyal-sinyal tersebut dari tahun 2013 hingga 2019, menunjukkan adanya ketidakselarasan antara indikator | Variabel sama | Objek bukan perbankan, |

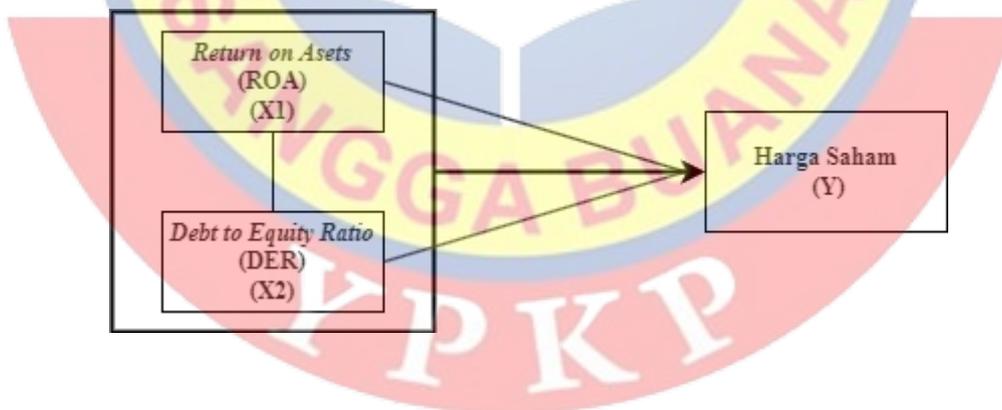
| No | Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil | persamaan | perbedaan |
|----|-----------------------|---|--|---|--|--|
| | | | | keuangan tertentu dan harga pasar perusahaan selama periode tersebut. | | |
| 3. | Ella Indriwati (2022) | “Pengaruh <i>NPM</i> , <i>ROA</i> , <i>EPS</i> , dan <i>DER</i> terhadap Return Saham Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> di BEI” | <i>NPM</i> (X1), <i>ROA</i> (X2), <i>EPS</i> (X3), <i>DER</i> (X4), <i>Return Saham</i> (Y1) | Semua variabel berpengaruh signifikan kecuali <i>DER</i> | Menggunakan <i>ROA</i> dan <i>DER</i> | Variabel dependen return saham, bukan harga saham, objek sektor consumer goods |
| 4. | Tahir (2021) | “Pengaruh <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , dan <i>EPS</i> terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4” | <i>ROA</i> (X1), <i>ROE</i> (X2), <i>EPS</i> (X3), Harga Saham(Y1) | Meskipun <i>ROA</i> tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap harga saham, sinyal keuangan dari <i>ROE</i> dan <i>EPS</i> memiliki pengaruh yang cukup besar, secara nyata membentuk penilaian pasar. | Sama-sama meneliti sektor perbankan | Variabel tidak mencakup <i>DER</i> |
| 5. | Davidson et al.(2023) | “Analisis Pengaruh <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , dan <i>NPM</i> terhadap <i>Return Saham</i> ” | <i>ROA</i> (X1), <i>ROE</i> (X2), <i>NPM</i> (X3), <i>Return Saham</i> (Y1) | <i>Return</i> saham menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan indikator profitabilitas inti <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , dan <i>NPM</i> , menunjukkan bahwa faktor- | Menggunakan <i>ROA</i> sebagai variabel independen | Tidak meneliti <i>DER</i> , Menggunakan return saham bukan harga saham |

| No | Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil | persamaan | perbedaan |
|----|---|---|---|--|---|---|
| | | | | faktor ini merupakan komponen kunci dalam penentuan nilainya. | | |
| 6. | Risma Dwinna Pratiwi, Titin Agustin Nengsih, and Kurniyati (2024) | “Analisis Pengaruh <i>ROA</i> , <i>ROE</i> dan <i>DER</i> terhadap Harga Saham Sektor Keuangan di BEI” | <i>ROA</i> (<i>X1</i>), <i>ROE</i> (<i>X2</i>), <i>DER</i> (<i>X3</i>), Harga Saham(<i>Y1</i>) | Meskipun kemampuan suatu perusahaan untuk <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> mendorong harga saham naik, <i>DER</i> memberikan efek sebaliknya. | Sektor sejenis (keuangan), variabel sama | Menambah variabel <i>ROE</i> |
| 7. | (Alifatussalimah & Atsari Sujud 2020) | “Pengaruh <i>ROA</i> , <i>NPM</i> , <i>DER</i> dan <i>EPS</i> terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan di BEI “ | <i>ROA</i> (<i>X1</i>), <i>NPM</i> (<i>X2</i>), <i>DER</i> (<i>X3</i>), <i>EPS</i> (<i>X4</i>), Harga saham (<i>Y1</i>) | Dalam mekanisme penetapan harga saham, <i>ROA</i> dan <i>DER</i> berfungsi sebagai bobot negatif yang signifikan, sementara <i>EPS</i> berperan sebagai bobot positif yang signifikan. <i>NPM</i> , bagaimanapun, tampaknya tidak memiliki pengaruh yang substansial, menunjukkan relevansinya yang relatif rendah dalam | Sama-sama meneliti pengaruh <i>ROA</i> dan <i>DER</i> terhadap harga saham. | Menambahkan variabel <i>NPM</i> dan <i>EPS</i> ,objek penelitian subsektor perkebunan |

| No | Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil | persamaan | perbedaan |
|----|------------------|------------------|---------------------|------------------------|-----------|-----------|
| | | | | konteks penilaian ini. | | |

1.6.3 Kerangka Konseptual

Berlandaskan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya, kerangka konseptual yang diusulkan menghipotesiskan bahwa faktor-faktor keuangan ROA dan DER secara langsung mempengaruhi nilai pemegang saham, yang diukur melalui harga saham, dengan ROA mencerminkan kemampuan menghasilkan laba dan DER menggambarkan komposisi pembiayaan. Kedua metrik tersebut berfungsi sebagai sinyal kritis bagi investor, memengaruhi proses pengambilan keputusan mereka, dan pada gilirannya, berdampak pada penilaian pasar perusahaan. Kerangka konseptual di bawah ini secara visual menggambarkan interaksi antara variabel-variabel tersebut dalam analisis.



Gambar 1. 3 Kerangka Konseptual

1.6.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, penelitian ini mengajukan hipotesis-hipotesis berikut untuk pengujian empiris:

“Return on Assets (ROA) Dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh baik

